

membahayakan, maka kita harus melindungi/melestarikan musuh alam tersebut.

8. Memasang dengan umpan beracun atau telur busuk/telur yang tidak menetas/telur ayam/telur itik dan sebagainya.

Yang didalamnya diberi potongan-potongan silet bekas (potongan jarum bekas), umpan tersebut diletakkan pada tempat yang sering dilalui oleh babi hutan. Babi yang makan umpan ini akan sakit dan akhirnya mati di hutan.

9. Pemasangan dengan umpan beracun (telur busuk, nangka masak, ikan dan sebagainya). Yang didalamnya diberi racun temik 10 g cara memasukkan dengan sarung tangan/plastik dengan kata lain tidak boleh tersentuh

langsung oleh tangan agar babi tidak jera. Tiap umpan diberi temik  $\pm$  1 sendok teh. Umpan diletakkan pada tempat-tempat yang sering dilalui babi dan waktu meletakkan umpan-umpan beracun tersebut harus petang hari/menjelang magrib. Apabila di pagi hari umpan-umpan beracun tersebut masih ada tidak dimakan oleh babi maka umpan-umpan tersebut harus diambil dan diamankan dahulu, dan petang harinya dipasang lagi, begitu seterusnya. Hal ini dilaksanakan agar umpan-umpan beracun tersebut tidak dimakan oleh ternak.

Babi yang memakan umpan tersebut akan langsung mati dan bangkainya harus dikubur dalam tanah agar tidak mencemarkan lingkungan.

Catatan : Dalam melaksanakan pengendalian hama babi hutan tidak boleh jemu/lesu, karena babi hutan sangat cepat berkembang biak.

---

## MENGENAL DAN MENGENDALIKAN LALAT PADA TANAMAN KEDELAI

Oleh : Arif Muchtar  
Staf Perlindungan Tanaman  
Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tingkat I di Telanaipura

Lalat merupakan hama pertama yang telah mengganggu/merusak pertumbuhan tanaman kedelai. Beberapa hama lalat, yang sering menyerang tanaman kedelai adalah :

1. Lalat Kacang (*Ophiomya agroyzaphacheoli*).

Dikenal sebagai lalat bibit, karena menyerang tanaman muda (baru tumbuh) sampai berumur 1 bulan. Bentuk/ukurannya kecil dengan panjang lebih kurang 1,5 mm, berwarna hitam mengkilap dengan siklus hidup antara 21–28 hari, yang betina, dapat ber-

telur sebanyak  $\pm$  90 butir. Serangan pada tanaman muda terjadi dalam bentuk larva yang berasal dari telur yang diletakkan pada keping biji yang baru tumbuh atau pada daun pertama dengan tanda-tanda serangan sebagai berikut :

- Muda-mula terdapat bintik-bintik putih pada keping biji atau daun pertama akibat tusukan lalat peletak telur (lalat dewasa).
- Selanjutnya larva akan bergerak membuat liang gerakan pada keping lembaga dan

bergerak masuk melalui batang menuju pangkal batang, kemudian menjadi pupa dan mengakibatkan pangkal batang tersebut membengkak.

- Apabila kulit batang dikerat akan terlihat bekas gesekan berwarna coklat.
- Tanaman yang terserang biasanya menjadi kerdil kekuning-kuningan, daunnya layu dan mudah dicabut. Kematian biasanya terjadi pada umur tanaman 14–30 hari.
- Jika diperiksa pada pangkal batang dibawah kulit akar akan ditemui pupa didalamnya.
- Tanaman yang terserang ringan, biasanya akan dapat bertahan hidup dengan membentuk akar adventif pada pangkal batang.
- Pada cuaca yang kering dan tanah yang miskin akan unsur hara, serangan/tingkat kematian akan lebih tinggi.

## 2. Lalat Kacang (*Melanagromyza* = *ophiomya-sojae*).

Juga dikenal sebagai lalat bibit, ukurannya lebih besar dari *agromyza phaceoli*, warnanya mengkilat dan menyerang tanaman muda sampai umur 30 hari setelah tanam. Telur diletakkan pada bagian bawah daun nomor tiga atau daun yang lebih atas, dengan tanda-tanda serangan sebagai berikut :

- Terdapat bintik-bintik hitam yang mengerut akibat masuknya larva yang berasal dari telur yang diletakkan dibawah daun. Larva menuju tulang daun, melalui tangkai dan masuk ke dalam batang utama atau ranting. Di dalam batang larva menjadi pupa.
- Tanaman yang terserang pertumbuhannya menjadi terhambat, daun berwarna kuning (biasanya dimulai dari daun yang tua), pada serangan berat dapat menggalkan per-tanaman.

## 3. Lalat Pucuk (*Melanagromyza* = *ophiomya-delichostigma*).

Nama ini dikenal sebagai lalat pucuk karena menyerang tanaman kedelai yang telah bercabang (setelah sampai 30 hari tanam). Bentuknya mirip dengan lalat bibit tetapi lebih besar dan ramping ( $\pm 3$  mm).

Tanda-tanda serangan sebagai berikut :

- Terjadi perubahan pada daun-daun pucuk atau daun-daun di bawahnya menjadi coklat/sawe.
- Seterusnya daun bagian pucuk menjadi mati akibatnya pucuk tanaman menjadi mati.
- Tanaman membentuk ranting-ranting baru tetapi tidak produktif.
- Penyerangan/pengrusakan diakibatkan oleh larva dari telur yang diletakkan dipermukaan daun, kemudian menggerek melalui tulang daun, tangkai daun dan masuk ke bagian batang atas batang menjadi membengkak.

## PENGENDALIAN

Pengendalian haruslah dilakukan secara dini, jika terdapat tanda-tanda serangan dengan intensitas serangan 1–2%. Bentuk-bentuk pengendalian yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Mengadakan pergiliran tanaman dengan tanaman bukan kacang-kacangan yang maksudnya untuk memutuskan siklus hidup dan sumber makanan hama lalat.
2. Menutupi lubang-lubang tanaman atau tugal dengan mulsa atau jerami dan rumput-rumputan kering.
3. Melakukan penanaman serempak, dengan selisih waktu tidak lebih dari 10 hari.

..... *Bersambung ke hal. 18*

rapa tanaman perkebunan yang diusahakan itu antara lain lada, rambutan, coklat, kelapa, mangga dan beberapa jenis tanaman lainnya. Sedang jenis tanaman semusim adalah cabe, jagung dan yang lain-lainnya.

Dalam 3 atau 4 tahun mendatang diharapkan tanaman-tanaman tersebut, yaitu tanaman perkebunan bisa memberikan hasil yang baik.

*Sambungan dari halaman 9*

4. Memelihara kebersihan lingkungan tanaman (sanitasi).
5. Melakukan perawatan benih sebelum ditanam (seed treatment) dengan menggunakan pestisida misalnya : Furadan 3 g, curater 3 g, dan mafur 3 g dengan dosis 200 g per kg benih. Atau karbosulfan seperti Marshall 25 st dengan dosis 10–20 g/kg benih. Perlakuan/perawatan benih dengan menggunakan insektisida dapat dilakukan sebelum tanam dengan cara :
  - a. Kering : benih langsung dicampur dan diaduk rata dengan insektisida tersebut.
  - b. Basah : benih dibasahi dengan air, lalu diaduk dengan insektisida sampai rata, kemudian dikering anginkan selama  $\pm$  2 jam.
6. Penyemprotan dengan insektisida, jika ditemui intensitas serangan sampai 1–2%, dan dilakukan sampai tanaman berumur 10–30 hari. Insektisida yang efektif untuk pengendalian hama tersebut antara lain :
  - Azordin 15 WSC.
  - Novacron 20 SCW.
  - Thiodan 35 EC.
  - Dan lain-lain.

BPP Muara Bulian sebagai salah satu dari sekian banyak BPP yang ada di Propinsi Jambi, memang tidak terlalu menonjol.

Tapi paling tidak dengan upayanya mengembangkan diri guna meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai lembaga penyuluhan terdepan BPP Muara Bulian telah memantapkan langkahnya untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, khususnya di wilayah kerjanya. (bim).

*Sambungan dari halaman 15*

3. Mengembangkan penggemukan sapi potong. Dalam hal ini ia membutuhkan uluran dari Pemda Jambi melalui Dinas Peternakan agar ia diberi kesempatan mendapat kualitas ternak gaduhan.

Demikianlah oleh-oleh dari negeri Sakura, yang dibawa Mohamad Hasan. Nah anda yang merasa taruna tani apa tidak ingin ke negeri empat musim itu? Tentunya tingkatkan prestasi anda ! (MG).